

PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI MODEL *ARCS* (*ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION*) TERHADAP PENGUASAAN HURUF KATAKANA SISWA KELAS XI ALAM 1 SMA MUHAMMADIYAH 4 SURABAYA

Chytta Rozalliea

Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
chyttarozalliea@mhs.ac.id

Dra. Nise Samudra Sasanti, M.Hum

Dosen Pembimbing Skripsi dan Jurnal
nisesamudra@unesa.ac.id

Abstrak

Siswa SMA Muhammadiyah 4 Surabaya, pada pembelajaran bahasa Jepang merasa kesulitan dalam mempelajari huruf katakana. Hal ini dikarenakan huruf katakana jarang digunakan dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih tertarik menggunakan huruf hiragana. Berdasarkan permasalahan diatas maka pemberian motivasi model *ARCS* (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) digunakan untuk meningkatkan penguasaan huruf katakana siswa kelas XI Alam 1 SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian motivasi model *ARCS* dan respon siswa terhadap pemberian motivasi model *ARCS*.

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya selama 3 kali pertemuan. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Peneliti memilih kelas dengan mempertimbangkan perolehan nilai yang tidak terlalu rendah atau terlalu tinggi pada ujian akhir semester bahasa Jepang pada tanggal 11 Desember 2017, dalam hal ini yang terpilih menjadi sampel adalah kelas XI Alam 1. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan termasuk pada pre-eksperimental design karena tidak adanya variabel kontrol (tidak ada kelas pembandingan).

Setelah dilakukan analisis menggunakan *t-signifikansi* diperoleh hasil hitung 13,06. Sedangkan nilai *t*-tabel berdasarkan taraf kepercayaan 99% adalah 2,75, jika dilihat perbandingan kedua hasil, *t-signifikansi* lebih besar daripada nilai *t*-tabel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Dan setelah dihitung mean dari nilai *pre-test* adalah 85,66 dan mean dari nilai *post-test* adalah 90,86. Terdapat selisih mean sebesar 5,2 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian motivasi model *ARCS* terhadap penguasaan huruf Katakana siswa kelas XI Alam 1 SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. Setelah itu kelas XI Alam 1 diberikan angket untuk mengetahui respon siswa dari pemberian motivasi model *ARCS* terhadap penguasaan huruf Katakana. Berdasarkan analisis angket siswa yang menunjukkan kriteria kuat dan sangat kuat diketahui bahwa pemberian motivasi model *ARCS* dapat menarik perhatian siswa dan membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan huruf katakana.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik simpulan bahwa pemberian motivasi model *ARCS* (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) mempunyai pengaruh terhadap penguasaan huruf Katakana dan mendapatkan respon positif dari kelas XI Alam 1 SMA Muhammadiyah 4 Surabaya.

Kata Kunci: pengaruh, motivasi model *ARCS*, penguasaan huruf Katakana.

Abstract

Students of SMA Muhammadiyah 4 Surabaya, on learning Japanese language find it difficult to learn the letter katakana. This is because katakana is rarely used in learning, so students are more interested in using hiragana letters. Based on the above problems, the provision of motivation *ARCS* model (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) is used to improve the mastery of letter katakana class XI Alam 1 SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. The purpose of this research is to know the effect of *ARCS* model motivation and student's response to *ARCS* model motivation.

This research was conducted in SMA Muhammadiyah 4 Surabaya for 3 meetings. Sample selection in this research using purposive sampling technique. The researcher chooses the class by considering the acquisition of grades that are not too low or too high in the Japanese semester final exam on December 11, 2017, in this case the chosen sample is Natural XI class 1. This research includes quantitative research and is included in pre-experimental design in the absence of control variables (no comparison class).

After analyzing using the *t-significance*, it was obtained a count of 13.06. While the *t*-table value based on the 99% confidence level is 2.75, when viewed from the comparison of the two results, *t-significance* is greater than the *t*-table value, it can be concluded that there is a significant difference between the results of the pre-test and post-test. And after the calculated mean of the pre-test value is

85.66 and the mean of the post-test value is 90.86. There is a difference in the mean of 5.2, so it can be concluded that there is an effect of giving motivation to the ARCS model on the mastery of the Katakana letters in class XI Alam 1 Muhammadiyah 4 Surabaya High School. After that class XI Alam 1 was given a questionnaire to find out the response of students from giving motivation to the ARCS model on the mastery of Katakana letters. Based on the questionnaire analysis of students who showed strong and very strong criteria, it was known that giving motivation to the ARCS model could attract students' attention and help students improve the mastery of the katakana letters.

Based on the statement above, it can be concluded that giving motivation to the ARCS model (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) has an influence on the mastery of Katakana letters and get a positive response from class XI Alam 1 Muhammadiyah 4 SMA Surabaya.

Keywords: influence, motivation of the ARCS model, mastery of Katakana letters.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, beberapa bahasa menjadi populer dan banyak digunakan berkaitan dengan kepentingan bertukar informasi yang bersifat internasional. Salah satu dari bahasa tersebut adalah bahasa Jepang. Saat ini banyak sekolah menengah atas yang memberikan pelajaran bahasa Jepang sebagai muatan lokal bagi siswanya. Tujuan pembelajaran bahasa Jepang di SMA itu sendiri yaitu agar siswa memiliki keterampilan berbahasa, sedangkan pengetahuan tentang kebahasaan digunakan sebagai alat untuk mendukung penguasaan keterampilan tersebut.

Terdapat empat keterampilan berbahasa Jepang yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut penting untuk dipelajari agar siswa mampu menguasai keterampilan bahasa Jepang. Untuk menguasai keterampilan berbahasa diperlukan latihan, belajar dan pembiasaan. Bahasa Jepang mempunyai keunikan bahasa tersendiri, ada tiga jenis huruf yang digunakan, yaitu *kana*, *kanji* dan *romaji*. Salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari bahasa Jepang adalah penghafalan atau penguasaan huruf *kana*, yaitu huruf hiragana dan katakana, baik masalah dalam coretan maupun dalam pembacaannya.

Huruf hiragana dan katakana memiliki fungsi yang berbeda, dalam kesehariannya huruf hiragana digunakan untuk menulis kata Jepang asli atau menggantikan tulisan kanji, menulis partikel, kata bantu kerja, dan mewakili sebuah sukukata. Huruf katakana digunakan untuk menulis kata-kata bahasa Jepang yang berasal dari serapan bahasa asing, bukan ditulis dari bahasa asing, namun hanya pelafalannya. Menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2007:80), huruf katakana terbentuk dari garis-garis atau coretan yang lurus atau *chokusenteki* yang diambil dari bagian huruf kanji. Selain itu serapan bahasa asing meliputi negara asing, nama binatang, nama orang asing, nama tumbuhan, nama kota-kota luar negeri, dan lain-lain. Dari perbedaan

penggunaan tersebut, siswa mengalami kesulitan untuk menghafal huruf-huruf hiragana dan katakana. Terkadang siswa hanya dapat menulis huruf-huruf tersebut akan tetapi tidak bisa membacanya dan begitu sebaliknya. Dalam bahasa Jepang penguasaan huruf merupakan hal yang tidak kalah penting dari pembelajaran menyusun kalimat.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Namun masih banyak siswa yang malas untuk belajar, kemalasan tersebut tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor tersebut yaitu menggunakan atau bermain *smartphone*. Untuk itu orang terdekat yaitu orang tua sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar seorang anak. Terkadang satu proses belajar menjadi maksimal dikarenakan adanya kekuatan yang mendorong anak untuk belajar. Kekuatan yang dapat mendorong pembelajar adalah motivasi. Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Sardiman (2012:75) berpendapat bahwa motivasi adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Adanya motivasi akan mendorong mereka untuk melakukan suatu kegiatan. Maka dari itu belajar sangat memerlukan adanya suatu motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan maka akan semakin berhasil pula proses belajar mengajar itu. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Namun siswa terkadang merasa jenuh dengan kegiatan belajar mereka sehari-hari. Siswa belajar secara rutin, monoton dan tidak ada variasi dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan rasa jenuh. Sehingga motivasi belajar siswa menjadi berkurang. Kejenuhan yang timbul sering membuat siswa merasa malas dan kurang bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Jepang kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Surabaya pada hari Kamis tanggal 5 Januari 2017 yang dilakukan di ruang guru SMA Muhammadiyah 4 Surabaya, siswa siswi kelas XI sudah mempelajari huruf katakana, namun belum begitu menguasai. Hal ini karena huruf katakana yang jarang digunakan, tidak seperti huruf hiragana karena huruf katakana umumnya hanya digunakan ketika menulis nama-nama asing (bahasa serapan) sehingga siswa kesulitan dalam menguasai huruf katakana.

Dalam proses pembelajarannya para guru didalam kelas masih sangat dominan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat terbatas, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah. Penerapan motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dalam pembelajaran huruf katakana akan menjadi proses belajar yang menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran huruf katakana, serta siswa juga bisa mengemukakan pendapatnya karena pembelajaran model ARCS terdapat sesi tanya jawab dengan siswa untuk membangun keterkaitan (*relevance*). Maka peneliti tertantang untuk melakukan penelitian terhadap kelas XI khususnya XI Alam 1 mengenai huruf katakana dengan pemberian motivasi model ARCS yang diharapkan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya untuk menguasai huruf katakana, sehingga pelajaran bahasa Jepang khususnya huruf katakana akan terasa lebih menyenangkan.

Dalam penelitian ini, untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, peneliti memberikan motivasi dengan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Menurut peneliti dari semua model motivasi belajar, yang cocok dengan permasalahan penelitian ini dan disesuaikan dengan kebutuhan ataupun minat siswa adalah motivasi model ARCS. Motivasi model ARCS dikembangkan oleh Keller dan Kopp (1987 dalam *British Journal of Educational Technology*, Vol.140/No.4/2009, p.600) sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar. Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu. Dari dua komponen tersebut oleh Keller dikembangkan menjadi empat komponen. Keempat komponen model pembelajaran itu adalah ARCS merupakan akronim dari *attention* (perhatian), *relevance* (keterkaitan), *confidence* (kepercayaan diri) dan *satisfaction* (kepuasan).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana

pengaruh pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap penguasaan huruf katakana siswa kelas XI Alam 1 SMA Muhammadiyah 4 Surabaya? (2) Bagaimana respon siswa kelas XI Alam 1 SMA Muhammadiyah 4 Surabaya tentang pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap penguasaan huruf katakana ?

Agar penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus dan tujuan penelitian dapat tercapai secara efektif, maka peneliti memberi batasan masalah yaitu huruf katakana yang dipakai dalam penelitian ini adalah huruf katakana A 「ア」 sampai HO 「ホ」

Dari penelitian ini diharapkan para pengajar bahasa Jepang dapat memberikan metode pengajaran alternatif yang disertai motivasi dalam mengajarkan bahasa Jepang secara efektif, inovatif dan komunikatif, sehingga diharapkan dapat memberi inovasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dalam mengembangkan penguasaan huruf katakana, juga agar lebih meningkatkan kompetensinya dalam belajar mengajar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental*. Menurut Sugiyono (2011:75), karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Untuk melaksanakan metode ini penelitian dilakukan terhadap satu kelas saja, dan dengan adanya *pretest* dan *posttest* akan dapat memperlihatkan perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*). Alasan penulis memilih penelitian *pre-experimental* yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam pemberian motivasi dengan model ARCS ini terhadap penguasaan huruf katakana.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest* (pretes-postes kelompok tunggal). Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum eksperimen yang disebut *pretest* dan setelah eksperimen yang disebut *posttest*. Langkah yang ditempuh dalam prosedur penelitian dengan menggunakan *One Group Pretest-Posttest* ini yaitu : tahap pertama siswa terlebih dulu diberi *pre-test*, tahap kedua setelah siswa diberi *pre-test*, kemudian diberikan perlakuan atau *treatment* agar siswa dapat menerapkan metode belajar, tahap ketiga atau tahap terakhir dari eksperimen ini adalah adanya tes akhir atau *post-test* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan

siswa terhadap penguasaan huruf katakana setelah diberikan motivasi dengan model *ARCS*.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Surabaya tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Alam 1 SMA Muhammadiyah 4 Surabaya yang terdiri dari 30 siswa. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Purposive*. *Sampling purposive* atau biasa disebut *sampling bertujuan*, adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:85). Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan *sampling purposive* berdasarkan nilai yang tidak terlalu rendah atau terlalu tinggi pada ujian akhir semester bahasa Jepang.

Instrumen pada penelitian ini yaitu tes dan angket. Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu (Sutedi, 2009: 157). Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil tes berbentuk isian sebanyak 28 soal. Tes tersebut akan dijadikan sebagai soal *pre-test* dan *post-test*. Dalam pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* ini tidak ada perbedaan soal yang diberikan kepada siswa, sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan (*treatment*). Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar peneliti bisa mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai huruf katakana dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*.

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengukur pengaruh perlakuan yang akan diberikan pada penelitian. Menurut Hasan (2002:83), angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup dengan skala *Likert*. Skala *Likert* ini telah banyak digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang (Sukardi, 2004: 146). Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan. Skala ukur tersebut pada umumnya ditempatkan berdampingan dengan pernyataan yang telah direncanakan, dengan tujuan agar lebih mudah mengecek maupun memberikan pilihan jawaban yang sesuai dengan pertimbangan mereka.

Teknik pengumpulan data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data terkait objek penelitian (Arikunto, 2010:265). Tahap pengumpulan data yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian adalah tahap persiapan kemudian tahap pelaksanaan meliputi *treatment* yang akan diberikan kepada siswa kelas XI Alam 1 SMA Muhammadiyah 4 Surabaya.

Menurut Arikunto (2010:53), analisis data adalah mengolah data mentah menjadi data yang bermakna dan

mengarah pada kesimpulan. Karena penelitian ini tidak menggunakan kelas kontrol berarti tidak ada pembeda (hanya menggunakan satu sampel), maka peneliti menggunakan *t-hitung* dengan rumus *t-signifikansi*. Berikut ini adalah tahap perhitungan analisis data : (1) Membuat tabel persiapan untuk menilai *t-signifikansi*, (2) Mencari nilai rata-rata (*mean*) kedua variable, (3) Mencari *gain* (d) antara *pre-test* dan *post-test*, (4) Mencari *mean gain* (d) antara *pre-test* dan *post-test*, (5) Menghitung nilai kuadrat deviasi, (6) Mencari nilai *t-signifikansi*, (7) Membandingkan antara nilai *t-signifikansi* dengan *t-tabel* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian motivasi model *ARCS* terhadap penguasaan huruf katakana siswa.

Kemudian data angket yang diperoleh dalam penelitian ini adalah respon siswa tentang pengaruh pemberian motivasi model *ARCS* terhadap penguasaan huruf katakana. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Alam 1 SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2011:93) angket berskala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Jawaban yang disediakan berupa angka 4, 3, 2, 1 yang masing-masing mewakili sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Ada pula untuk penelitian peraspek menggunakan rumus Arikunto (2006:151) yang dipresentasikan berupa penafsiran dengan kalimat bersifat kualitatif, kategori sangat kuat (81%-100%), kuat (61%-80%), cukup (41%-60%), lemah (21% - 40%), dan sangat lemah (0% - 20%) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat, dilakukan langkah – langkah sebagai berikut yaitu sebelum menganalisis data untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian motivasi model *ARCS* (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap penguasaan huruf katakana siswa kelas XI Alam 1 SMA Muhammadiyah 4 Surabaya, dilakukan persiapan tabel *t-hitung*, menggunakan rumus *t-signifikansi*. Karena penelitian tidak menggunakan kelas kontrol, berarti tidak ada pembeda (hanya menggunakan satu sampel), maka peneliti langsung membandingkan *t-signifikansi* hitung dengan *t-signifikansi* tabel untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian motivasi model *ARCS* (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap penguasaan huruf katakana siswa. Selain itu, dilakukan analisis terhadap angket untuk mengetahui respon siswa kelas XI Alam 1 SMA Muhammadiyah 4 Surabaya tentang ada tidaknya pengaruh pemberian motivasi model *ARCS* (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap penguasaan huruf katakana.

Jumlah keseluruhan siswa kelas XI Alam 1 yaitu 31 siswa. Akan tetapi peneliti hanya mengambil 30 dari 31 siswa dikarenakan 1 siswa tidak mengikuti pelaksanaan *post-test*, sehingga sampel penelitian menjadi 30 siswa.

Langkah – langkah analisis data dan angket yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan *t-signifikansi* tabel

Menentukan taraf kepercayaan dengan dipilih taraf kepercayaan 99% atau taraf signifikansi 1% ($\alpha = 0,01$) dengan $db = N-1$ dengan $N =$ jumlah sampel, maka $db = 30-1 = 29$ untuk dijadikan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis. Ditentukan nilai t ($0,01, db$) = t ($0,01, 29$) = 2,75.

2. Hasil perbandingan *t-signifikansi* hitung dengan *t-signifikansi* tabel

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh *t-signifikansi* hitung 13,06, sedangkan nilai *t-signifikansi* tabel = 2,75. Sehingga diperoleh $13,06 > 2,75$, karena *t-signifikansi* hitung lebih besar dari *t-signifikansi* tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *t-signifikansi* hitung dengan *t-signifikansi* tabel.

3. Hasil perbandingan selisih antara rata-rata *pre-test* dan *post-test*

Juga terdapat pengaruh positif pada pada kelas XI Alam 1 terhadap pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) karena terdapat perbedaan antara M_{pre} dan M_{post} yaitu sebanyak 5,2.

4. Penyajian data angket respon siswa

Data angket dalam penelitian ini terdiri dari 7 butir pernyataan dengan rincian satu butir pernyataan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran huruf katakana, dua butir pernyataan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan pemberian motivasi model ARCS dan empat butir pernyataan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan pemberian motivasi model ARCS. Setelah melakukan perhitungan hasil dapat dilihat dalam tabel dibawah.

Tabel 1

Tabel Analisis Jawaban Butir Soal Angket Respon Siswa

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
		4	3	2	1
1.	Saya mengalami kesulitan dalam membaca huruf Katakana.	14 46,7 %	12 40 %	4 13,3 %	0 0 %
2.	Proses pembelajaran huruf Katakana アーホ	7 23,3 %	19 63,3 %	4 13,3 %	0 0 %

	dengan pemberian motivasi model ARCS mudah dipahami.				
3.	Proses pembelajaran huruf Katakana アーホ dengan pemberian motivasi model ARCS menarik dan menyenangkan.	17 56,7 %	11 36,7 %	2 6,7 %	0 0 %
4.	Pemberian motivasi model ARCS membantu saya dalam belajar menulis huruf Katakana アーホ.	13 43,3 %	17 56,7 %	0 0 %	0 0 %
5.	Pemberian motivasi model ARCS membantu saya dalam belajar membaca huruf Katakana アーホ.	12 40 %	17 56,7 %	1 3,3 %	0 0 %
6.	Pemberian motivasi model ARCS membantu saya untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf Katakana アーホ.	12 40 %	14 46,7 %	4 13,3 %	0 0 %
7.	Pemberian motivasi model ARCS memudahkan saya dalam menguasai huruf Katakana アーホ.	12 40 %	17 56,7 5 %	1 3,3 %	0 0 %

Keterangan :

4 = sangat setuju (SS)

3 = setuju (S)

2 = kurang setuju (KS)

1 = tidak setuju (TS)

Penjelasan dari tabel diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat diketahui dari tabel 1 bahwa dari 30 siswa pada kelas XI Alam 1 yang mengalami kesulitan dalam membaca huruf Katakana yaitu sebanyak 14 siswa (47%). Sisanya sebanyak 12 siswa (40%) menyatakan setuju, dan 4 siswa (13%) menyatakan kurang setuju.
- 2) Dapat diketahui dari tabel 1 bahwa pada kelas XI Alam 1 yang menyatakan setuju proses pembelajaran huruf Katakana アーホ dengan pemberian motivasi model ARCS (*Attention,*

Relevance, Confidence, Satisfaction) mudah dipahami yaitu sebanyak 19 siswa (63,3%). Sisanya sebanyak 7 siswa (23,3%) menyatakan sangat setuju, dan 4 siswa (13,3%) menyatakan kurang setuju.

- 3) Dapat diketahui dari tabel 1 bahwa pada kelas XI Alam 1 yang menyatakan sangat setuju proses pembelajaran huruf Katakana アーホ dengan pemberian motivasi model *ARCS* (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) menarik dan menyenangkan yaitu sebanyak 17 siswa (56,7%). Sisanya sebanyak 11 siswa (36,7%) menyatakan setuju dan 2 siswa (6,7%) menyatakan kurang setuju.
- 4) Dapat diketahui dari tabel 1 bahwa pada kelas XI Alam 1 yang menyatakan sangat setuju pemberian motivasi model *ARCS* membantu siswa dalam belajar menulis huruf Katakana アーホ yaitu sebanyak 13 siswa (43,3%) dan sisanya sebanyak 17 siswa (56,7%) menyatakan setuju.
- 5) Dapat disimpulkan dari tabel 1 bahwa pada kelas XI Alam 1 yang menyatakan setuju pemberian motivasi model *ARCS* membantu siswa dalam belajar membaca huruf Katakana アーホ sebanyak 17 siswa (56,7%). Sedangkan sisanya sebanyak 12 siswa (40%) menyatakan sangat setuju, dan 1 siswa (3,3%) menyatakan kurang setuju.
- 6) Dapat diketahui dari tabel 1 bahwa pada kelas XI Alam 1 yang menyatakan setuju pemberian motivasi model *ARCS* membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf Katakana アーホ yaitu sebanyak 14 siswa (46,7%). Sedangkan sisanya sebanyak 12 siswa (40%) menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 4 siswa (13,3%) menyatakan kurang setuju.
- 7) Dapat diketahui dari tabel 1 pada kelas XI Alam 1 yang menyatakan setuju pemberian motivasi model *ARCS* memudahkan siswa dalam menguasai huruf Katakana アーホ yaitu sebanyak 17 siswa (56,7%). Sedangkan sisanya sebanyak 12 siswa (40%) menyatakan sangat setuju, dan 1 siswa (3,3%) menyatakan kurang setuju.

5. Analisis Data Angket Respon Siswa

Analisis data angket digunakan untuk mendukung hasil penelitian ini, berikut disajikan hasil analisis angket respon siswa kelas XI Alam 1 SMA Muhammadiyah 4 Surabaya terhadap pemberian motivasi model *ARCS* (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap penguasaan huruf Katakana アーホ. Analisis dilakukan menggunakan skala *Likert* dengan rumus :

$$P = \frac{\text{nilai perolehan}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\%$$

P = Presentase

Nilai Maksimum = Skor tertinggi

Hasil kesimpulan dari angket respon siswa diklarifikasikan sesuai dengan pengelompokan pernyataan. Klarifikasi presentase reponden disajikan pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2

Tabel Kriteria Interpretasi Skor Skala *Likert*

Presentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

Hasil analisis angket respon siswa dianalisis sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat dalam angket. Aspek-aspek tersebut terdiri dari tiga aspek yaitu pemahaman siswa, proses pembelajaran, dan efektifitas pembelajaran. Aspek-aspek yang terdapat dalam angket tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Aspek 1 : Pemahaman siswa, yang termasuk dalam aspek satu adalah soal angket butir satu yaitu siswa mengalami kesulitan dalam membaca huruf Katakana. Kemudian dianalisis menggunakan rumus skala *Likert*. Berdasarkan dari hasil analisis, hasil presentase pada aspek 1 menunjukkan kriteria yang sangat kuat (81%-100%). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian motivasi model *ARCS* terhadap kelas XI Alam 1 berguna bagi pemahaman siswa.
- b. Aspek 2 : Proses pembelajaran, yang termasuk dalam aspek dua adalah soal angket butir dua yaitu proses pembelajaran huruf Katakana アーホ dengan pemberian motivasi model *ARCS* mudah dipahami dan soal angket butir tiga yaitu proses pembelajaran huruf Katakana アーホ dengan pemberian motivasi model *ARCS* menarik dan menyenangkan. Kemudian dianalisis menggunakan rumus skala *Likert*. Berdasarkan dari hasil analisis diatas, hasil presentase pada aspek 2 menunjukkan kriteria yang sangat kuat (81%-100%). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian motivasi model *ARCS* terhadap kelas XI Alam 1 berguna bagi proses pembelajaran siswa.
- c. Aspek 3 : Efektifitas pembelajaran, yang termasuk dalam aspek tiga adalah soal angket butir empat yaitu pemberian motivasi model *ARCS* membantu siswa dalam belajar menulis huruf Katakana アーホ, soal angket butir lima yaitu pemberian motivasi

model ARCS membantu saya dalam belajar membaca huruf Katakana アーホ, soal angket butir enam yaitu pemberian motivasi model ARCS membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf Katakana アーホ, dan soal angket butir 7 yaitu pemberian motivasi model ARCS memudahkan siswa dalam menguasai huruf Katakana アーホ. Kemudian dianalisis menggunakan rumus skala *Likert*.

Berdasarkan dari hasil analisis diatas, hasil presentase pada aspek 3 menunjukkan kriteria yang sangat kuat (81%-100%). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian motivasi model ARCS efektif diberikan kepada kelas XI Alam 1 dalam penguasaan huruf Katakana.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil pembelajaran huruf Katakana melalui pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) mengalami peningkatan pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan berhasilnya peneliti memberikan motivasi terhadap siswa berdasarkan hasil pengolahan data, dari hasil *pre-test* diketahui bahwa rata-rata kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan adalah 85,66. Kemudian setelah diberikan perlakuan melalui pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) rata-rata hasil *post-test* dari perolehan siswa meningkat menjadi 90,86. Selisih nilai *pre-test* dan *post-test* adalah 5,2. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah hasil belajar huruf Katakana melalui pemberian motivasi model ARCS. Kemudian Berdasarkan analisis data tes diperoleh nilai *t-signifkansi* lebih besar yaitu 13,06 dengan nilai *t-tabel*, untuk taraf kepercayaan 99% atau taraf signifikansi 1% ($\alpha = 0,01$) dengan db 29 maka nilai *t-tabel* sebesar 2,75. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Secara garis besar, pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) ini cukup efektif dalam meningkatkan penguasaan huruf Katakana.
2. Hasil analisis angket respon siswa menunjukkan pemberian motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan huruf Katakana. Hal ini diperoleh dari angket respon siswa yang

sifatnya tertutup, yaitu angket sudah disediakan jawabannya sehingga siswa tinggal memilih jawabannya, dengan kriteria jawaban antara lain sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Berdasarkan angket repon siswa yang telah diisi oleh kelas XI Alam 1 sebagai sampel penelitian, menunjukkan bahwa motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dapat membantu siswa dalam belajar menulis huruf Katakana (99,9%), pemberian motivasi model ARCS dapat membantu siswa dalam belajar membaca huruf Katakana (96,7%), pemberian motivasi model ARCS dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf Katakana (86,7%), dan pemberian motivasi model ARCS dapat memudahkan siswa dalam menguasai huruf Katakana (96,7%).

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil di atas adalah pemberian motivasi dengan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap penguasaan huruf Katakana mendapatkan respon positif dari kelas XI Alam 1 SMA Muhammadiyah 4 Surabaya.

Saran

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik pembelajar maupun pengajar bahasa Jepang. Setelah melakukan penelitian, penulis memberikan saran kepada para peneliti bahasa Jepang dan mahasiswa diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pemikir untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai huruf Katakana dengan model pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Haryono. 2005. *Mengenal Aksara Jepang Hiragana, Katakana, Kanji*. Jakarta : Puspa Swara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Awoniyi, dkk. 1997. *Strengths and Weaknesses of ARCS Model*. Diakses <http://stkipggringanjuk.blogspot.co.id/2011/03/model-arcs-keller.html> diakses pada hari Minggu, 20 Maret 2016
- Djiwandono, Soenardi M. *Tes Bahasa (Pegangan Bagi Pengajar Bahasa)*. Jakarta : PT. Indeks.
- Drajat. 2007. *Siapapun Bisa Hiragana dan Katakana*. Yogyakarta : Andi Offset
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok – Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Japan Foundation. 2009. *Buku Pelajaran Bahasa Jepang 1 "Sakura"*. Jakarta : The Japan Foundation.

Keller, J.M. 1987. *Motivational Design for Learning and Performance (The ARCS Model Approach)*. Florida State University. 3204G Stone Building Tallahassee, FL 32306-4453 USA. Dapat diakses di https://books.google.co.id/books?id=HRCQlZzMwhsC&printsec=frontcover&dq=arcs+model&hl=en&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=arcs%20model&f=true.

Keller, J.M. dan Kopp, T. W. 1987. *An application of the ARCS model of motivational design*. In C. M. Reigeluth (Ed.). *Instructional theories in action: lessons illustrating selected theories and models* (pp. 289-320). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates. Dapat diakses dalam jurnal *British Journal of Educational Technology*, Vol.140/No.4/2009, p.601.

Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2002. *Dasar – Dasar Proses Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang Panduan Bagi Guru dan Calon Guru Dalam Meneliti Bahasa Jepang dan Pengajarannya*. Bandung : Humaniora.

Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Percetakan Angkasa.

The Japan Foundation. 2012. *Survey Report on Japanese-Language Education Abroad 2012*. Japan : The Japan Foundation.

Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya : Unesa University Press.

UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.

Winardi, D. 2004. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.